

Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Di SMA Plus Ibadurrahman

Ahmad Fahrudin¹, Hapsari Widayani²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Indraprasta PGRI
e-mail: adzkanmuhammad01@gmail.com, hapsariw17@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah lingkungan belajar di SMA Plus Ibadurrahman berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X. dengan menggunakan analisis rute dalam teknik penelitian kuantitatif. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana, analisis koefisien korelasi, dan analisis koefisien determinasi. Nilai persamaan regresi linier dasar $Y = 45,129 + 0,35X$ ditunjukkan oleh hasil penelitian. Terdapat hubungan yang cukup besar antara prestasi belajar dengan lingkungan belajar yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi $r_{xy} = 0,728$. KD yang dicapai adalah 53%. Dapat disimpulkan bahwa pada siswa kelas X SMA Plus Ibadurrahman, 53% prestasi belajar matematika mereka disebabkan oleh lingkungan belajar, dan 47% ditentukan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Hasil uji hipotesis dan komputasi tercapai jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,822 > 1,994$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar (variabel X) dan prestasi belajar (variabel Y) siswa kelas X SMA Plus Ibadurrahman mempunyai hubungan yang positif dan signifikan.

Kata kunci: Lingkungan, Prestasi, Belajar, Matematika

Abstract

The purpose of this study is to ascertain if the learning environment at SMA Plus Ibadurrahman has an impact on the Mathematic's learning achievement of class X students. by employing route analysis in quantitative research techniques. Simple linear regression analysis, correlation coefficient analysis, and coefficient of determination analysis are the data analysis methods that are employed. The value of the basic linear regression equation, $Y = 45.129 + 0.35X$, is shown by the research's findings. There is a substantial association between learning accomplishment and the learning environment, as indicated by the correlation coefficient value of $r_{xy} = 0.728$. KD achieved is 53%. It can be inferred that, among the tenth grade students at SMA Plus Ibadurrahman, 53% of their mathematic learning accomplishment is attributed to their learning environment, and 47% is determined by other factors not included in this study. Results of the hypothesis test and computations are achieved if $t_{count} > t_{table}$

(8.822 > 1.994). The findings indicate that the learning environment (variable X) and learning achievement (variable Y) of class X students at SMA Plus Ibadurrahman have a positive and significant relationship.

Keywords: *Environmental, learning, achievement, Math*

LATAR BELAKANG

Pendidikan dalam artian yang terdapat pada Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Tujuan pendidikan adalah membantu peserta didik secara aktif mengembangkan prinsip-prinsip dasar agama, pengendalian diri, akhlak, kecerdasan, dan akhlak mulia yang diperlukannya bagi dirinya, masyarakat, dan negara. Pendidikan merupakan usaha individu yang disengaja dan terencana dalam kerangka lingkungan belajar dan proses belajar dan bangsa (Pratiwi, 2017).

Belajar menjadi bagian kehidupan dari seseorang. Semenjak lahirnya manusia, proses belajar selalu mengiringi proses kehidupannya. Proses belajar yang dimulai dari pembelajaran oleh keluarga disebut sebagai pendidikan informal, proses belajar tersebut setelahnya akan dilanjutkan sebagai pendidikan formal yang mana akan didapatkan di bangku sekolah. Menurut (Fahrudin, 2020) Belajar merupakan sebuah proses dalam mengubah perilaku seorang dengan menyeluruh dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dikembangkan atau ditingkatkan melalui pengalaman, praktik, dan interaksi dengan lingkungan.

Belajar merupakan proses seseorang untuk memiliki suatu kemampuan dalam bentuk keterampilan, wawasan dan pengetahuan yang dibutuhkan. Belajar dianggap sebagai proses yang dilakukan oleh seseorang sebagai upaya untuk mencari makna. Dalam proses belajar tersebut terdapat beberapa hal yang mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran (Zubaidah, 2018).

Menurut (Dewi & Agustika, 2020) Salah satu tujuan Indonesia adalah mencerdaskan anak bangsa. Program yang disediakan oleh pemerintah Indonesia sangat berpengaruh terhadap sistem dan hasil pendidikan. Akan tetapi, sampai detik ini masih banyak problema bagai benang kusut yang mempengaruhi kualitas pendidikan yang ada di Indonesia. Hal tersebut tentu menjadi suatu kendala dalam pencerdasan anak bangsa. Mulai dari sistem yang ketinggalan zaman dan kualitas pendidikan yang tertinggal dengan negara lain.

Bermacam-macam permasalahan yang muncul dalam suatu pendidikan salah satunya ialah lingkungan belajar. Lingkungan belajar menjadi salah satu faktor yang memiliki pengaruh yang cukup besar selama berlangsungnya proses pembelajaran yang mana akan mempengaruhi hasil belajar yang didapatkan (Walidain, 2021). Lingkungan belajar siswa terdiri dari 3 hal, yaitu lingkungan keluarga, contohnya hubungan antar anggota keluarga yang kurang harmonis, dan tidak stabilnya keuangan keluarga. Yang kedua yaitu lingkungan masyarakat, contohnya adalah lingkungan yang kurang teredukasi mengenai pentingnya pendidikan. Dan yang ketiga

yaitu lingkungan sekolah, contohnya adalah kondisi ruang belajar, letak gedung sekolah, kondisi guru dan sarana prasarana yang kurang memadai.

Lingkungan sekolah menjadi wadah yang menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran. Karena dalam lingkungan sekolah itu sendiri memuat beberapa Bahan pembelajaran yang digunakan dan keterampilan yang dimiliki guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif merupakan dua hal yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi kelangsungan proses pembelajaran. Peningkatan prestasi belajar siswa tentunya akan terbantu dengan adanya lingkungan belajar yang menumbuhkan pembelajaran (Rosita, 2018).

Tercapainya proses belajar yang telah selesai disebut dengan prestasi belajar. Banyak elemen yang dapat berdampak pada prestasi belajar siswa (Sutianah et al., 2022). Pembelajaran dikategorikan berhasil apabila tercipta suatu perubahan pada diri peserta didik dalam hal tingkah laku dari segi kognitif, psikomotorik, dan afektif dari peserta didik. Pencapaian yang telah didapatkan dari proses pembelajaran kemudian akan ditulis pada buku raport yang merupakan buku pembukuan nilai peserta didik. Dari hasil belajar tersebut maka dapat dilakukan tindakan lanjutan sebagai langkah evaluasi sebagai upaya untuk meraih tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Prosedur pembelajaran yang berkualitas juga mempengaruhi kualitas prestasi belajar di sekolah. Seorang guru harus memiliki kompetensi yang cukup agar dapat menghasilkan hasil pembelajaran yang berkualitas (Winarsih & Mulyani, 2012). Guru dikatakan memiliki kompetensi sebagai berikut: kompetensi profesional, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi pedagogi. Seorang guru harus memiliki kompetensi yang dibutuhkan agar dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Perencanaan, pelaksanaan, dan peninjauan kegiatan pendidikan harus didahulukan. Apabila tiga hal tersebut dapat terpenuhi maka akan menunjang pembelajaran yang berkualitas sehingga menghasilkan prestasi belajar yang berkualitas.

Berdasarkan beberapa masalah yang ada, peneliti ingin meneliti permasalahan tersebut pada SMA Plus Ibadurrahman yang berlokasi di Gg. Masjid, RT.001/RW.003, Kenanga, Kec. Cipondoh, Kota Tangerang, Banten 15146. SMA Plus Ibadurrahman, telah terakreditasi A menggunakan Kurikulum terintegrasi yang memadukan Kurikulum Nasional dan Kurikulum Pesantren Modern.

Sistem pembelajaran terpisah antara santri laki-laki dan santri perempuan, kecuali apabila pembelajaran terpisah untuk kelas eksperimen (kelas khusus) dinilai tidak memungkinkan. Apabila tersedia sumber belajar yang cukup, antara lain buku pelajaran, kurikulum, papan tulis, meja, tempat duduk, alat peraga, proyektor, alat tulis, dan sebagainya, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sumber daya ini benar-benar mendukung pendidik dan peserta didik selama proses berlangsung, sehingga meningkatkan kemungkinan tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini bertujuan agar keberhasilan pembelajaran akan dihasilkan dari proses pembelajaran tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar matematika Siswa Kelas X di SMA Plus Ibadurrahman"**.

METODE

Berisi bagaimana data dikumpulkan, sumber data dan cara analisis data Analisis jalur merupakan salah satu metodologi penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini. penggunaan jalur analitis untuk mengatasi permasalahan penelitian yang tercatat dan menunjukkan kelayakan hipotesis sehingga hipotesis tersebut dapat dieksplorasi lebih lanjut untuk memberikan gambaran tentang fenomena yang diselidiki. Analisis statistik dengan model analisis jalur merupakan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

Tujuan penelitian yaitu untuk mengkarakterisasi dan mengkaji bagaimana lingkungan belajar di SMA PLUS IBADURRAHMAN mempengaruhi prestasi belajar siswa, berpedoman pada metodologi dan strategi yang digunakan.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Plus Ibadurrahman sebanyak 245 siswa yang terbagi dalam 7 kelas dengan distribusi sebagai berikut:

Tabel 3.2 Jumlah Siswa/l Kelas X SMA Plus Ibadurrahman

No	Kelas	Jumlah
1.	X-A	36
2.	X-B	33
3.	X-C	35
4.	X-D	34
5.	X-E	36
6.	X-F	34
7.	X-G	37
Jumlah		245

Sumber: Data Sma Plus Ibadurrahman (2023)

Sampel mewakili sebagian dari ukuran dan susunan populasi. Simple random sampling merupakan metode yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini. Pendekatan pengambilan sampel acak dasar melibatkan pemilihan sampel untuk suatu populasi secara acak tanpa mempertimbangkan tingkat populasi saat ini.

Sampel pada penelitian ini menggunakan rumus slovin untuk mendapatkan besaran jumlah sampel yang akan diteliti. Besaran sample dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N \cdot e^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

e^2 = Nilai Kritis 10%

Berdasarkan rumus di atas, maka dapat diperoleh angka sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot e^2 + 1}$$

$$n = \frac{245}{245 \cdot 0,01 + 1}$$

$$n = \frac{245}{3,45}$$

$$n = 71,01$$

Maka pengambilan sampel menggunakan Teknik proportionate stratified random sampling sebagai berikut.

$$ni = \frac{Ni}{N} n$$

ni : Jumlah anggota sampel menurut stratum

n : Jumlah anggota sampel seluruhnya Ni : Jumlah anggota populasi menurut stratum

N : Jumlah anggota populasi seluruhnya

Dari rumus tersebut maka akan didapat sampel perkelas sebagai berikut

a. X-A

$$ni = \frac{Ni}{N} n$$

$$ni = \frac{36}{245} 70,01 = 10,4 \approx 10$$

b. X-B

$$ni = \frac{Ni}{N} n$$

$$ni = \frac{33}{245} 70,01 = 9,57 \approx 10$$

c. X-C

$$ni = \frac{Ni}{N} n$$

$$ni = \frac{35}{245} 70,01 = 10,4$$

d. X-D

$$ni = \frac{Ni}{N} n$$

$$ni = \frac{34}{245} 70,01 = 9,86 \approx 10$$

e. X-E

$$ni = \frac{Ni}{N} n$$

$$ni = \frac{36}{245} 70,01 = 10,4 \approx 10$$

f. X-F

$$ni = \frac{Ni}{N} n$$

$$ni = \frac{34}{245} 70,01 = 9,86 \approx 10$$

g. X-G

$$ni = \frac{Ni}{N} n$$

$$ni = \frac{37}{245} 70,01 = 10,7 \approx 11$$

Maka, jumlah sampel yang digunakan yaitu sebanyak 71 siswa kelas X.

Teknik operasional dalam pengambilan sampel adalah dengan mengambil 10 siswa kelas X pada 6 kelas dan 11 siswa kelas X pada 1 kelas sehingga didapatkan hasil 71 siswa kelas X pada 7 kelas.

Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan berbagai macam teknik pengumpulan data untuk mendapatkan berbagai tambahan informasi sebagai penunjang kebenaran fakta di lapangan.

Instrument penelitian berupa angket (kuesioner) menggunakan skala ordinal yang mengarah pada skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang mengenai suatu fenomena sosial.

Rincian skor pada pernyataan skala likert sebagai berikut:

1. SS (Sangat Setuju) diberi nilai 4
2. S (Setuju) diberi nilai 3
3. TS (Tidak Setuju) diberi nilai 2
4. STS (Sangat Tidak Setuju) diberi nilai 1

Sedangkan untuk variabel prestasi belajar, peneliti akan menggunakan nilai rata-rata ulangan harian siswa kelas sepuluh pada mata pelajaran matematika di SMA Plus Ibadurrahman tahun ajaran 2022/2023 sebagai Instrument Prestasi Belajar.

Uji Instrument yang digunakan untuk mengetahui keajegan suatu instrument, maka perlu adanya validasi instrument. Validitas ialah suatu ukuran yang menunjukkan kebenaran suatu instrument dalam suatu penelitian. Semakin tinggi nilai validitas maka suatu instrument memiliki kevalidan yang tinggi. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum x_i y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n(\sum x_i^2) - (\sum x_i)^2)(n(\sum y_i^2) - (\sum y_i)^2)}}$$

keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi

n = jumlah responden

x_i = skor setiap item pada instrumen

y_i = skor setiap item pada kriteria

Nilai koefisien ini disebut sebagai koefisien validitas (Yusup, 2018). Nilai koefisien validitas berkisar antara +1,00 sampai -1,00. Nilai koefisien +1,00 mengindikasikan bahwa individu pada uji instrumen maupun uji kriteria, memiliki hasil yang relatif sama, sedangkan jika koefisien validitas bernilai 0 mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan antara instrumen dengan kriterianya. Semakin tinggi nilai koefisien validitas suatu instrumen, maka semakin baik instrumen tersebut.

Menurut (Rizal, 2021)) reliabilitas yaitu keandalan mengacu pada sejauh mana skala menghasilkan hasil yang konsisten terhadap pengukuran ulang yang dibuat pada karakteristik. Dalam program SPSS uji yang sering digunakan dalam penelitian menggunakan metode Alfa Cronbach. Pengujian Alfa Cronbach dilakukan untuk instrumen yang berbentuk esai, angket atau kuesioner ((Yusup, 2018). Rumus koefisien reliabilitas Alfa Cronbach adalah sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_i = koefisien reliabilitas Alfa Cronbach

k = jumlah item soal

$\sum s_i^2$ = jumlah varians skor tiap item

s_t^2 = varians total

Rumus varians item dan varians total

$$s_i^2 = \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_s}{n^2}$$

$$s_t^2 = \sum \frac{x_t^2}{n} - \frac{(\sum x_t)^2}{n^2}$$

Keterangan :

s_i^2 = varians tiap item

JK_i = jumlah kuadrat seluruh skor item

JK_s = jumlah kuadrat subjek

n = jumlah responden

s_t^2 = varians total

X_t = skor total

Jika koefisien reliabilitas Alfa Cronbach telah dihitung (r_i), nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan kriteria koefisien reliabilitas Alfa Cronbach untuk instrumen yang reliabel. Menurut (Yufridika & Yusuf, 2018) menyatakan bahwa instrumen dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitas Alfa Cronbach lebih dari 0,70 ($r_i > 0,70$).

Berdasarkan pada hasil perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan nilai sebesar 0,8094 pada variabel lingkungan belajar yang mana $0,8094 > 0,6$ maka butir soal pernyataan mengenai variabel lingkungan belajar dapat dikatakan reliabel.

Untuk perhitungan korelasinya, jika $r_{xy} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% berarti item (butir soal) valid. Sedangkan bila $r_{xy} < r_{tabel}$ maka butir soal tidak valid sekaligus tidak memiliki persyaratan.

Uji regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan variable independent (X) terhadap variable dependen (Y) dan berlaku untuk populasi. Rumus t_{hitung} pada analisis regresi adalah:

$$t_{hitung} = b/sb$$

Keterangan:

b = Koefisien regresi

Sb = Standar Error

Atau dapat dicari menggunakan rumus berikut ini:

$$T_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi sederhana

n = Jumlah data atau kasus

Rumus analisis regresi sederhana:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

a = Konstanta, pemotongan garis pada sumbu Y

b = Koefisien regresi

Korelasi merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk mencari hubungan antar variable. Dalam penelitian ini akan dicari korelasi antara variable Lingkungan belajar (X) terhadap variable Prestasi Belajar (Y).

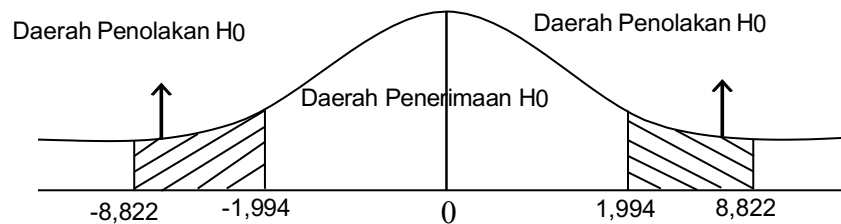
Kuat lemahnya suatu variable dapat diukur berdasarkan nilai koefisien korelasi yang didapatkan. Dimana:

Jika $0 < r < 1$ atau mendekati 1, maka terdapat pengaruh yang kuat dan positif antara variabel X dan Y .

Jika $r < 0$ atau mendekati -1, maka terdapat pengaruh yang negatif dan berlawanan antara variabel X dan Y .

Jika $r = 0$ atau 0, maka pengaruh antara variabel X dan Y lemah sekali dan tidak ada hubungan sama sekali.

Kriteria pengujian dalam penelitian



- H_0 ditolak dan H_1 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,822 > 1,994$)
- H_0 diterima dan H_1 ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($8,822 < 1,994$)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel Karakteristik Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-laki	23	32,39%
2	Perempuan	48	67,61%
Jumlah		71	100%

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 71 responden, 67,61% yang mengisi kuesioner adalah perempuan dan sisanya yaitu sebesar 32,39% adalah laki-laki.

Dengan perhitungan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \sum X &= 5.067 \\
 \sum Y &= 4.979 \\
 \sum X^2 &= 374.205 \\
 \sum Y^2 &= 352.075 \\
 \sum XY &= 359.743 \\
 (\sum X)^2 &= 25.674.489 \\
 (\sum Y)^2 &= 24.790.441 \\
 n &= 71
 \end{aligned}$$

$$\alpha = ((\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)) / (n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)$$

$$\alpha = ((4.979)(374.205) - (5.067)(359.743)) / (((71)(374.205)) - (25.674.489))$$

$$\alpha = 45,129$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \text{ atau } b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} \quad b = \frac{71 \cdot (359.743) - (5.067)(4.979)}{71 \cdot (374.205) - (5.067)^2} = 0,35$$

Menurut hasil perhitungan yang telah dilakukan oleh penulis, didapatkan persamaan regresi $Y = 45,129 + 0,35X$, dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta (α) sebesar 45,129 yang berarti pada saat pengaruh lingkungan belajar sama dengan 0 maka prestasi belajar sebesar 45,129 dan apabila (b) sebesar 0,35 artinya pada setiap kenaikan sebesar 1% pada variable (X) lingkungan belajar, maka variable (Y) prestasi belajar akan mengalami kenaikan sebesar 0,35 (35%).

Untuk mengetahui nilai dari koefisien korelasi tuhan langkah perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \sum X &= 5.067 \\
 \sum Y &= 4.979
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \sum X^2 &= 374.205 \\
 \sum Y^2 &= 352.075 \\
 \sum XY &= 359.743 \\
 (\sum X)^2 &= 25.674.489 \\
 (\sum Y)^2 &= 24.790.441 \\
 n &= 71
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{(n \cdot \sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 r_{xy} &= \frac{71(359.743) - (5.067)(4.979)}{\sqrt{\{71(374.205) - (5.067)^2\} \{71(352.075) - (4.979)^2\}}} \\
 r_{xy} &= \frac{430.079}{430.079} \\
 r_{xy} &= 0,728
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi yang telah didapatkan dengan menggunakan koefisien product moment (r) diperoleh hasil r sebesar 0,728 yang dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi $r_{xy} = 0,728$ berada pada rentang interval koefisien antara 0,60 – 0,799 yang mengartikan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara lingkungan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas sepuluh di SMA Plus Ibadurrahman.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan didapatkan KD = 53%. Yang mana dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi lingkungan belajar sebesar 53% terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas sepuluh di SMA Plus Ibadurrahman, sedangkan 47% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk ke dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa T_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ untuk uji dua pihak dk = n-2 adalah 1,994 dan diperoleh hasil perhitungan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,822 > 1,994$) dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,1$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel X (Lingkungan Belajar) terhadap variabel Y (Prestasi Belajar) siswa kelas X di SMA Plus Ibadurrahman

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: Diperoleh persamaan regresi $Y = 45,129 + 0,35X$, dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta (α) sebesar 45,129 yang berarti pada saat pengaruh lingkungan belajar sama dengan 0 maka prestasi belajar sebesar 45,129 dan apabila (b) sebesar 0,35 artinya pada setiap kenaikan sebesar 1% pada variable (X) lingkungan belajar, maka variable (Y) prestasi belajar akan mengalami kenaikan

sebesar 0,35 (35%). Diperoleh hasil koefisien korelasi $r_{xy} = 0,728$ artinya terdapat hubungan yang kuat antara lingkungan belajar terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan didapatkan $KD = 53\%$. Yang mana dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi lingkungan belajar sebesar 53% terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas sepuluh di SMA Plus Ibadurrahman, sedangkan 47% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh hasil perhitungan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,822 > 1,994$). Dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel X (Lingkungan Belajar) terhadap variabel Y (Prestasi Belajar) siswa kelas X di SMA Plus Ibadurrahman.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, N. P. W. P., & Agustika, G. N. S. (2020). Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Pmri Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(2), 204–214.
- Fahrudin, A. (2020). Persepsi Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI di SMA Plus Ibadurrahman. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(2), 207–215.
- Pratiwi, N. K. (2017). Pengaruh tingkat pendidikan, perhatian orang tua, dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa indonesia siswa smk kesehatan di kota tangerang. *Pujangga: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 1(2), 31.
- Rizal, A. (2021). *Analisis pengaruh e-Service Quality, eSatisfactions dan e-Trust terhadap e-Customer Loyalty pada pengguna Mobile Banking BRImo*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rosita, L. (2018). Peran pendidikan berbasis karakter dalam pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah. *JIPSI-Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi UNIKOM*, 8.
- SUTIANAH, D. R. C., PD, S., & PD, M. (2022). *Belajar dan pembelajaran*. Penerbit Qiara Media.
- Walidain, A. B. (2021). *GP ANSOR Dalam Pengembangan Karakter Kebangsaan*. GUEPEDIA.
- Winarsih, A., & Mulyani, S. (2012). Peningkatan profesionalisme guru IPA melalui lesson study dalam pengembangan model pembelajaran PBI. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1(1).
- Yufridika, E. S., & Yusuf, M. (2018). PENGARUH PIRANTI FUNGSIONAL LEPASAN TERHADAP PERUBAHAN PANJANG MANDIBULA. *ODONTO: Dental Journal*, 5(2), 126–130.
- Yusup, F. (2018). Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1).
- Zubaidah, S. (2018). Mengenal 4C: Learning and innovation skills untuk menghadapi era revolusi industri 4.0. *2nd Science Education National Conference*, 13(2), 1–18.